

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang stabil adalah cabai merah (*Capsicum annum*). Cabai merupakan komoditas andalan Indonesia dibidang hortikultura karena sangat dibutuhkan masyarakat sebagai bumbu penyedap masakan, bahan baku obat-obatan dan zat pewarna alami (Fitria *et al.*, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, produksi cabai merah di Kecamatan Jambi Luar Kota menunjukkan fluktuasi, dengan produksi 54,7 ton pada tahun 2020 dan 40,5 ton pada tahun 2021. Rendahnya produksi tanaman cabai dapat disebabkan oleh beberapa faktor, tingkat kesuburan tanah yang semakin lama semakin menurun, rendahnya pH tanah, ketersediaan unsur hara rendah, struktur tanah relatif padat salah satunya adalah. Hal ini terjadi karena kegiatan pertanian yang intensif dan penggunaan pupuk kimia yang tidak terkontrol.

Hasil pengamatan, diketahui bahwa hasil produksi cabai pada lokasi penelitian ternyata lebih rendah dibandingkan dengan tanaman cabai yang berada di lahan sekitar. Produksi cabai pada lokasi penelitian hanya mencapai rata-rata 54,7 ton, sedangkan pada lahan sekitar mencapai 98,4 ton. Kondisi ini disebabkan oleh kualitas lahan lokasi penelitian yang relatif lebih buruk, terutama dari segi tingkat kesuburan tanah dan struktur tanah. Tanah yang subur mengandung jumlah unsur hara yang cukup untuk tanaman, sedangkan tanah yang kurang subur mengandung jumlah unsur hara yang kurang untuk tanaman (Ritung *et al.* 2011). Tanah berfungsi sebagai penopang tanaman dan sumber unsur hara, menjadikannya salah satu indikator penting pada pertumbuhan tanaman. Dotulong *et al.*, (2011) menambahkan sifat fisik, kimia dan biologis tanah adalah penentu dalam pertumbuhan hingga keberhasilan produksi yang baik dari setiap jenis tanaman yang dikembangkan.

Kesadaran akan pentingnya pemanfaatan lahan yang sesuai masih tergolong rendah di kalangan petani, yang dapat berdampak negatif terhadap produksi

pertanian. Petani cenderung melakukan kegiatan budidaya tanaman berdasarkan pengalaman turun-menurun tanpa didukung oleh data ilmiah yang memadai mengenai kecocokan lahan untuk komoditas tertentu. Hal ini berpotensi mengakibatkan hasil panen yang tidak optimal dan berkurangnya kualitas produk pertanian. Setiap tanaman, termasuk cabai merah, memiliki persyaratan tumbuh yang spesifik, yang harus dipenuhi agar dapat tumbuh dengan baik. Cabai merah memerlukan tanah dengan drainase yang baik, tekstur yang sesuai, seperti lempung berpasir hingga lempung liat, serta pH tanah yang netral hingga agak masam. Selain itu, kemiringan lereng yang tidak terlalu curam juga penting untuk menghindari bahaya erosi dan kerusakan tanah. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik mengenai kesesuaian lahan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran petani dan mendorong praktik budidaya yang lebih berkelanjutan dan produktif (Pertami *et al.*, 2022).

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses penilaian potensi lahan berdasarkan kesesuaian karakteristik fisik lahan terhadap kebutuhan tumbuh suatu tanaman. Dengan melakukan evaluasi kesesuaian lahan, kita dapat mengetahui tingkat kesesuaian (S1: sangat sesuai, S2: cukup sesuai, S3: sesuai marginal dan N: tidak sesuai), serta faktor-faktor pembatas yang ada di suatu wilayah. Hasil evaluasi ini dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan (Djaenudin *et al.*, 2011).

Desa Sungai Duren, Kecamatan Jambi Luar Kota, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Aktivitas pertanian di daerah ini cukup berkembang, namun belum terdapat kajian ilmiah secara khusus mengenai tingkat kesesuaian lahannya terhadap komoditas hortikultura seperti cabai merah. Oleh karena itu, pentingnya informasi mengenai kesesuaian lahan sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan lahan secara rasional. Evaluasi yang dilakukan juga dapat membantu petani dan pihak terkait dalam menentukan strategi budidaya yang tepat berdasarkan potensi dan keterbatasan lahan yang dimiliki.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana lahan di Desa Sungai Duren sesuai untuk budidaya cabai merah, serta faktor-faktor apa

saja yang menjadi pembatas utama. Informasi ini nantinya akan memberikan manfaat praktis bagi petani dalam meningkatkan hasil produksi, serta manfaat akademis sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang evaluasi lahan dan agronomi.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukannya penelitian dengan judul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum*) di Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah melakukan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah lokasi penanaman utama oleh petani di Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi tingkat Strata-1 (S1) pada Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kesesuaian lahan untuk tanaman cabai merah dan upaya perbaikan di Desa Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota.